

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa adalah sebuah alat penyalur hasil pemikiran manusia dalam bentuk lisan ataupun tulisan.<sup>1</sup> Sebagaimana kita ketahui, dengan berbahasa kita dapat saling berinteraksi (menerima dan menyampaikan pendapat) dengan baik kepada orang lain. Seiring perkembangan jaman ragam bahasa pun semakin bertambah pesat, bahkan setiap daerah memiliki bahasa pergaulan tersendiri. Salah satu bahasa yang memiliki kekhasan dan keunikan dari beragam bahasa adalah bahasa Jawa. Hal tersebut disebabkan karena adanya tingkatan bahasa atau biasa disebut *unggah-ungguh basa*,<sup>2</sup> sehingga secara tidak langsung bahasa Jawa mengandung nilai keluhuran sebagai cerminan kesopanan terhadap orang lain saat berkomunikasi.

Bahasa Jawa merupakan suatu bahasa daerah yang digunakan di lingkungan etnik Jawa. Bahasa Jawa dijadikan sebagai lambang identitas, kebanggaan, dan pengembangan kebudayaan daerah Jawa, karena dalam bahasa Jawa terkandung nilai ajaran kesopanan, keramahan, dan penghormatan pada masyarakat Jawa.<sup>3</sup> Hal ini didasarkan bahwa kehidupan masyarakat sangat berpegang teguh pada nilai kehormatan terhadap sesama manusia. Bentuk penghormatan ini dilakukan dengan cara merendahkan diri dan mengangkat derajat orang lain. Nilai-nilai ajaran kehidupan tersebut tertuang dalam variasi ragam bahasa Jawa yang biasa

---

<sup>1</sup> Asna Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam," *Ta'allum* 03, no. 01 (2015): 39–56,

<http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/viewFile/335/269>.

<sup>2</sup> Tutut Maryanti, "Pentingnya Penanaman Berbahasa Jawa Bagi Peserta Didik," *JatengPos.Co.Id*, last modified 2019, <http://jatengpos.co.id/peningnya-penanaman-berbahasa-jawa-bagi-peserta-didik/>.

<sup>3</sup> Dewianti Khazanah, "Kedudukan Bahasa Jawa Ragam Krama Pada Kalangan Generasi Muda: Studi Kasus Di Desa Randegan Kecamatan Dawarblandong, Mojokerto Dan Di Dusun Tutul Kecamatan Ambulu, Jember," *Pengembangan Pendidikan* 9, no. 2 (2012): 457–466, <httpsjurnal.unej.ac.id/index.php/JP2articleview877691.pdf>.

digunakan oleh masyarakat Jawa, seperti penggunaan bahasa Jawa krama, madya, dan ngoko.

Sehubungan dengan kekhasan yang terkandung dalam bahasa Jawa, di sektor pendidikan telah mengangkat bahasa Jawa sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib khususnya di daerah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Yogyakarta. Tujuan dari pembelajaran ini supaya peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa Jawa secara santun, berbudi luhur, serta sebagai wujud konservasi budaya Jawa.<sup>4</sup> Konservasi budaya Jawa yang dikemas melalui pembelajaran bahasa Jawa sangat diperlukan bagi kehidupan peserta didik di masa depan. Salah satu bentuk konservasi tersebut adalah penguasaan bahasa Jawa dalam kehidupan peserta didik. Untuk itu diperlukan salah satu kecerdasan majemuk seperti kecerdasan berbahasa agar peserta didik dapat mengolah dan menggunakan bahasa secara efektif baik secara lisan ataupun tulisan serta bertingkah laku dengan sopan dan santun.

Setelah penulis melakukan pra penelitian melalui penyebaran angket terhadap peserta didik kelas IV MI NU Nurul Haq Kudus, diperoleh hasil bahwa tidak sedikit peserta didik yang mengalami hambatan belajar bahasa Jawa pada materi unggah-ungguh basa Jawa ini. Hal tersebut yang mengakibatkan anak mengalami beberapa hambatan seperti kesulitan memahami makna atau arti kata dengan ragam bahasa Jawa, kesulitan menghafal kata dengan ragam bahasa Jawa, kesulitan menyusun kalimat berbahasa Jawa secara benar, bahkan akibat pengaruh perkembangan jaman menyebabkan anak kesulitan berbicara dengan ragam bahasa Jawa secara santun pula.<sup>5</sup>

Adapun faktor-faktor penyebab permasalahan tersebut dapat berasal dari diri peserta didik itu sendiri (minat belajarnya), kurang efektifnya strategi pembelajaran bahasa

---

<sup>4</sup> Endang Kurniati, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa SD Yang Integratif Komunikatif Berbasis Folklore Lisa Sebagai Wujud Konservasi Budaya," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 32, no. 2 (2015): 107–118,

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/download/5056/4112#:~:text=Mata pelajaran bahasa Jawa SD,sebagai wu- jud konservasi budaya.>

<sup>5</sup> "Dokumen MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus."

Jawa (pembelajaran yang terlalu monoton), keterbatasan media dan sarana prasarana penunjang pembelajaran bahasa Jawa, pengaruh buruk lingkungan sekitar peserta didik, dll.<sup>6</sup> Berdasarkan pengaruh tersebut penting kiranya sebagai generasi penerus melakukan antisipasi terhadap pergeseran penggunaan bahasa Jawa. Di lingkungan pendidikan, dalam upaya mengatasi hal tersebut dilakukan dengan cara mengoptimalkan kecerdasan berbahasa utamanya dalam proses pembelajaran bahasa Jawa dengan sebaik-baiknya. Untuk itu seorang pendidik harus pintar-pintar menyusun strategi pembelajaran dengan menerapkan multimedia serta multimetode yang sesuai karakteristik peserta didiknya.

Salah satu strategi pembelajaran yang mampu menunjang kecerdasan berbahasa anak adalah dengan menerapkan model tebak kata pada proses pembelajaran bahasa Jawa. Model pembelajaran tebak kata adalah suatu metode pembelajaran yang berbasis permainan dengan penuh kerjasama antar anggota kelompok dalam memecahkan sebuah kata.<sup>7</sup> Model pembelajaran ini dilakukan dengan cara salah satu anak bertugas menjawab kata menggunakan ragam bahasa Jawa dan anak lainnya membacakan serta mengarahkan kata kunci persoalan yang harus dijawab lawannya. Sesuai dengan karakteristik anak usia SD/MI yaitu senang bermain, maka model ini dianggap efektif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak dalam mempelajari ragam bahasa Jawa secara tepat.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti terkait efektivitas pelaksanaan model pembelajaran tebak kata terhadap kecerdasan berbahasa anak dengan judul penelitian “EFEKTIVITAS MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TEBAK KATA*”

---

<sup>6</sup> Khazanah, “Kedudukan Bahasa Jawa Ragam Krama Pada Kalangan Generasi Muda: Studi Kasus Di Desa Randegan Kecamatan Dawarblandong, Mojokerto Dan Di Dusun Tutul Kecamatan Ambulu, Jember.”

<sup>7</sup> Fera Ferianti and Amir Hamzah, “Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MIN Kemu OKU Selata,” *Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 2 (2017): 134–143,

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/1647>.

TERHADAP KECERDASAN BERBAHASA ANAK PADA MATERI UNGGAH-UNGGUH BAHASA JAWA DI MI NU NURUL HAQ KUDUS TAHUN PELAJARAN 2020/2021”.

## B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata terhadap kecerdasan berbahasa anak pada materi *unggah-ungguh* bahasa Jawa di MI NU Nurul Haq Kudus tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan berbahasa anak pada materi *unggah-ungguh* bahasa Jawa di MI NU Nurul Haq Kudus tahun pelajaran 2020/2021?
3. Seberapa besar tingkat efektivitas model *cooperative learning* tipe tebak kata terhadap kecerdasan berbahasa anak pada materi *unggah-ungguh* bahasa Jawa di MI NU Nurul Haq Kudus tahun pelajaran 2020/2021?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai penjabaran rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata terhadap kecerdasan berbahasa anak pada materi *unggah-ungguh* bahasa Jawa di MI NU Nurul Haq Kudus tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan berbahasa anak pada materi *unggah-ungguh* bahasa Jawa di MI NU Nurul Haq Kudus tahun pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas model *cooperative learning* tipe tebak kata terhadap kecerdasan berbahasa anak pada materi *unggah-ungguh* bahasa Jawa di MI NU Nurul Haq Kudus tahun pelajaran 2020/2021.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang bermanfaat baik dalam hal teoritis maupun praktis untuk semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah menambah wawasan keilmuan di bidang pendidikan utamanya di lingkup Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) terkait efektivitas model *cooperative learning* tipe tebak kata terhadap kecerdasan berbahasa anak pada materi *unggah-ungguh* bahasa Jawa di MI NU Nurul Haq Kudus tahun pelajaran 2020/2021.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dukungan penuh bagi MI NU Nurul Haq Kudus maupun lembaga pendidikan sederajat untuk terus mengembangkan potensi kecerdasan anak khususnya kecerdasan berbahasa dalam segala proses pembelajaran.

#### b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi pendidik agar lebih semangat berupaya mencetak anak didiknya menjadi generasi penerus yang cemerlang dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative* tipe tebak kata guna mengaktifkan kecerdasan berbahasa anak utamanya di mata pelajaran bahasa Jawa.

#### c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi peserta didik untuk terus semangat belajar dengan menjadikan sebuah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga tercipta keefektifan kecerdasan berbahasa yang matang dalam diri peserta didik.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan berisi uraian garis besar dari isi penelitian setiap bab. Adapun uraian sistematika tersebut sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan.** Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**Bab II Kajian Pustaka.** Dalam bab ini menjelaskan terkait konsep dasar model *cooperative learning* tipe tebak kata, yang meliputi: pengertian model pembelajaran *cooperative learning*, ciri-ciri model pembelajaran *cooperative learning*, model pembelajaran *cooperative learning* tipe tebak kata, langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning* tipe tebak kata, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *cooperative learning* tipe tebak kata, serta manfaat model pembelajaran *cooperative learning* tipe tebak kata; kecerdasan berbahasa, meliputi: definisi kecerdasan, kecerdasan majemuk verbal linguistik, indikator kecerdasan berbahasa, aspek-aspek kecerdasan berbahasa, serta manfaat kecerdasan berbahasa; karakteristik anak usia SD/MI; pembelajaran bahasa Jawa materi *unggah-ungguh basa*, meliputi: pembelajaran bahasa Jawa, tujuan pembelajaran bahasa Jawa di SD, materi *unggah-ungguh basa*; penelitian terdahulu; kerangka berfikir; serta hipotesis penelitian.

**Bab III Metode Penelitian.** Dalam bab ini dijelaskan terkait metode penelitian mulai dari jenis dan pendekatan yang digunakan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.** Dalam bab ini dijelaskan terkait hasil penelitian yang meliputi: 1) Hasil penelitian, antara lain gambaran obyek penelitian (sejarah berdirinya madrasah, profil madrasah, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, kepegawaian, kesiswaan, serta sarpras madrasah), uji asumsi klasik (uji normalitas dan homogenitas), analisis data (analisis pendahuluan, hipotesis, serta lanjutan), 2) Pembahasan, antara lain penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata terhadap kecerdasan berbahasa pada materi *unggah-ungguh* bahasa Jawa, tingkat kecerdasan berbahasa anak pada materi *unggah-ungguh* bahasa, serta tingkat efektivitas model *cooperative learning* tipe tebak kata terhadap kecerdasan berbahasa pada materi *unggah-ungguh* bahasa Jawa di MI NU Nurul Haq Kudus.

**Bab V Penutup.** Dalam bab ini dijelaskan mengenai simpulan dan saran-saran yang sudah didapatkan dari penelitian yang telah peneliti laksanakan.

**Daftar Pustaka.** Dalam bab ini berisi tentang sumber referensi yang peneliti gunakan dalam menulis penelitian. Sumber tersebut peneliti dapatkan dari buku yang terkait dengan penelitian, jurnal, skripsi atau tesis, data dokumen madrasah, hasil wawancara dengan narasumber, serta sumber data lainnya.

